

# Jurnal\_WIDIA ASTUTI

*by student 6*

---

**Submission date:** 11-Jul-2024 07:55AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2414973933

**File name:** Penilaian\_Investasi\_Sosial\_SROI\_KARHUTLA\_PT\_BIA.docx (82.58K)

**Word count:** 3695

**Character count:** 24320

**PENILAIAN INVESTASI SOSIAL PADA PROGRAM PELATIHAN PENANGGULANGAN  
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN (KARHUTLA) DI PT BORNEO INTERNATIONAL  
ANUGERAH**

**ASSESSMENT OF SOCIAL INVESTMENT IN THE FOREST AND LAND FIRE MANAGEMENT  
TRAINING PROGRAM (KARHUTLA) AT PT BORNEO INTERNATIONAL ANUGERAH**

Widia Astuti<sup>1</sup>, Amallia Ferhat<sup>2\*</sup>, Dimas Deworo Puruhito<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

\*Penulis korespondensi: amallia@instiperjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the feasibility of the Forest Fire Mitigation Training Program (KARHUTLA) at PT Borneo International Anugrah (BIA) and the types of training programs provided. This program is part of the company's social responsibility packaged as social investment, combining profit with social welfare. Feasibility assessment is conducted after the program has been implemented for at least two consecutive years. The method used in this research is descriptive quantitative, with purposive sampling as the technique for determining the location. PT BIA was selected because it has had a social investment program running for more than a year. A total of 30 respondents, who are training participants from the Fire Concern Community (MPA), were chosen through quota sampling. The feasibility of social investment is assessed using the Social Return On Investment (SROI) method. The obtained SROI value of 1.95 indicates that each Rp 1 invested yields a benefit of Rp 1.95. In other words, the social investment of Rp 33,895,000 provided by PT BIA to the community and environment has a benefit value of Rp 66,057,143. This statement indicates that the KARHUTLA training program is categorized as feasible with an SROI value greater than 1. The types of programs provided during the KARHUTLA training include identifying potential fire hotspots, methods of extinguishing fires, and inventorying firefighting equipment based on type, shape, and function. The SROI analysis results are also supported by 97% or 27 respondents who stated that this program positively impacts firefighting capabilities, while 3% or 3 respondents stated there is no significant impact.*

**Keywords:** fire management, social investment, palm oil plantation, training.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan program Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Hutan (KARHUTLA) di PT Borneo International Anugrah (BIA) serta jenis program pelatihan yang diberikan. Program ini adalah bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan yang dikemas sebagai investasi sosial, yang menggabungkan keuntungan dengan kebajikan sosial. Penilaian kelayakan dilakukan setelah program berjalan minimal dua tahun. Metode dasar penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan lokasi. PT BIA dipilih karena memiliki program investasi sosial yang telah berjalan lebih dari satu tahun. Sebanyak 30 responden yang merupakan peserta pelatihan dari Masyarakat Peduli Api (MPA), dipilih melalui quota sampling. Kelayakan investasi sosial dinilai menggunakan Social Return On Investment (SROI). Nilai SROI yang diperoleh sebesar 1,95 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,95. Dengan kata lain investasi sosial sebesar Rp 33.895.000 yang diberikan PT BIA kepada masyarakat dan lingkungan memiliki nilai manfaat sebesar Rp 66.057.143. Pernyataan tersebut menunjukkan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA masuk dalam kategori layak dengan nilai SROI lebih dari 1. Jenis program yang diberikan selama pelatihan KARHUTLA meliputi identifikasi potensi titik api; cara pemadaman api; dan

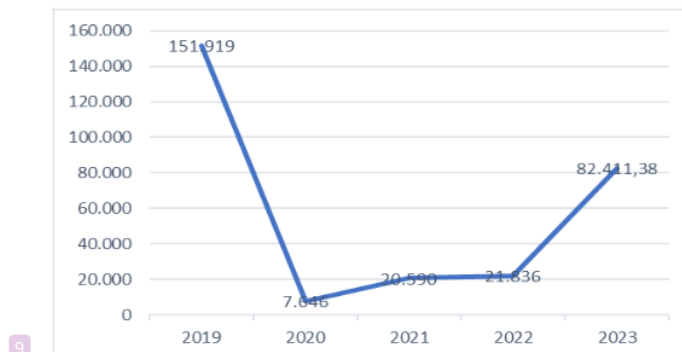
inventarisasi alat pemadam berdasarkan jenis; bentuk dan fungsi. Hasil analisis SROI juga didukung oleh 97% atau 27 responden yang menyatakan program ini berdampak positif terhadap kemampuan penanggulangan kebakaran, sementara 3% atau 3 responden menyatakan tidak ada dampak signifikan.

**Kata kunci:** investasi sosial, manajemen api, pelatihan, perkebunan kelapa sawit.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal serta peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, investasi sosial merupakan bentuk kontribusi perusahaan terhadap masyarakat khususnya yang berada disekitar lokasi perusahaan. Tujuan dari investasi sosial yaitu meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat dan meningkatkan kemampuan berbagai kalangan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam khususnya secara berkelanjutan (Ferhat et al., 2022). Pendekatan investasi sosial merupakan perwujudan *Corporate Social Responsibility* (CSR) strategis dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan (Makinudin et al., 2024). Investasi sosial selain memberikan manfaat kepada para *stakeholder*, investasi sosial juga memberi citra baik terhadap perusahaan. Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial pada umumnya menerapkan konsep 3P yaitu *planet, people, and profit* (Khoiruddin et al., 2023). Sebagai salah satu contoh penerapan program investasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit dan turunannya yaitu PT Borneo International Anugerah (BIA), yaitu dalam bentuk program pelatihan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA). Program pelatihan ini selain bentuk imbal jasa lingkungan oleh perusahaan, juga merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanggulangan dini kebakaran hutan dan lahan.

Seperti yang diketahui, KARHUTLA yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat termasuk dalam kategori intensitas tinggi atau sering terjadi. PT BIA yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki lokasi kebun yang berdampingan langsung dengan hutan, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya kebakaran lahan disaat musim kemarau. Pada gambar 1, memperlihatkan kondisi KARHUTLA yang terjadi di Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2019 s/d 2023. Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 mengalami kasus KARHUTLA tertinggi di Pulau Kalimantan dengan luas terbakar sebesar 151.919 Ha lahan. Kebakaran tersebut terjadi akibat tingginya suhu udara yang mencapai 35,4°C, yang memicu kekeringan dan juga adanya pembukaan lahan perkebunan secara liar oleh beberapa oknum (Saputro et al., 2021). Pada tahun 2020 KARHUTLA mengalami penurunan ekstrim dan perlahan meningkat kembali di tahun 2021 dan 2022, serta memuncak di tahun 2023 seluas 82.411,38 Ha lahan.



Gambar 5.1 Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Di Provinsi Kalimantan Barat  
Sumber:BPBD Kalimantan Barat (2023).

Kebakaran lahan yang berulang serta kesadaran untuk menjaga lingkungan dan pentingnya penyadartahuan penanggulangan dini KARHUTLA, maka tahun 2022 PT BIA memulai program pelatihan penanggulangan KARHUTLA. Dengan kata lain, saat ini program sudah berjalan selama dua tahun berturut – turut dan akan tetap dijalankan pada tahun- tahun berikutnya. Selain memberikan manfaat kepada para stakeholder yang terlibat, program pelatihan juga harus memberikan manfaat baik bagi perusahaan penyelenggara.

Salah satu rujukan dalam kajian tentang keterlibatan dunia bisnis dalam ranah kehidupan sosial dapat menggunakan pendekatan *The Pyramid of Corporate Social Responsibility*. Piramid ini menggambarkan mekanisme pengelolaan tanggungjawab sosial perusahaan dalam empat tingkatan yaitu *be profitable; obey the law; be ethical* dan *be good corporate citizen* (Nurhazana & Pianto, 2021). Dalam pelaksanaan program pengelolaan tanggung jawab sosial berdasarkan *The Pyramid of Corporate Social Responsibility*, efektivitas program dapat diukur dengan metode *Social Return On Investment* (SROI). SROI dalam suatu program berperan dalam mengukur nilai manfaat relatif terhadap biaya investasi yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat terhadap investasi. Hasil pengukuran SROI yang dilakukan, dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk melakukan pelaporan sosial (*social report*) yang akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait 1) jenis, penganggaran; 2) strategi dan 3) skala dari program yang dilakukan. Selain itu hasil pengukuran SROI dapat dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk melakukan pengembangan potensi guna perbaikan kinerja, sistem informasi, serta cakupan penerima manfaat (Nugraha *et al.*, 2021). Menurut Ainuddin *et al.*, (2024) metode ini juga mendukung tercapainya *sustainable development* karena efektifitas setiap program diukur dari *outcome* yang dicapai setelah program dimulai. Berdasarkan penjabaran terkait investasi sosial dan kaitannya dengan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis kegiatan serta kelayakan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA di PT Borneo International Anugerah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Borneo International Anugerah (BIA) yang berlokasi di Kecamatan Putussibau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Dasar metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melihat obyek, fenomenaserta hubungan antar variabel yang kemudian diterjemahkan kedalam angka. Metode deskriptif kualitatif juga dapat dilakukan dengan pendekatan *Summatif Evaluation Model* oleh Scriven (Prayogo, 2011). *Summatif Evaluation Model* dapat menjelaskan tingkat keberhasilan suatu program pelatihan penanggulangan KARHUTLA. Dalam mengetahui besar nilai atau rasio manfaat dari program yang dilaksanakan, dapat menggunakan *Social Return On Investment* (SROI). Pengukuran SROI dapat dilakukan dengan cara membagi Net Present value of Benefit dengan total nilai input (Vimandasari & Mawardi, 2024). Berikut persamaan untuk mendapatkan rasio SROI:

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Net Present Value of Benefit Value of Input}}{\text{Value of Inputs}} \quad (1)$$

Dimana:

NPV = Potensi keuntungan dari input

Positif (+), menandakan keuntungan

Negatif (-), menandakan kerugian

Netral (0), menandakan nilai program tetap atau tidak berubah

Value = Nilai dari input

Penentuan lokasi sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana lokasi dipilih berdasarkan kepemilikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan adanya pelibatan para pihak serta program berjalan sekurang-kurangnya dua tahun. Responden merupakan Masyarakat Peduli Api (MPA) sebanyak 30 orang responden, yang diperoleh menggunakan

11  
*quota sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Borneo International Anugerah (BIA) merupakan perusahaan sawit yang berada ditengah masyarakat sehingga perusahaan ini mempunyai tanggung jawab sosial terhadap kondisi lingkungan disekitar perusahaan melalui program investasi sosial. Program pelatihan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan (KARHUTLA), merupakan program yang dikelola langsung oleh divisi Sustainability dengan menggunakan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program pelatihan ini bersifat *sustainable* dan telah berjalan selama dua tahun. Dalam pelaksanaan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA para pihak yang terlibat didalamnya yaitu PT Borneo Internasional Anugerah (BIA); Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD); Masyarakat Peduli Api (MPA) dan Polisi Sektor (POLSEK) Putussibau Utara. Program penanggulangan KARHUTLA merupakan program yang berkaitan langsung dengan lingkungan, ekosistem dan masyarakat didalamnya yang berada di sekitar PT BIA. Hal ini mengingat perkebunan kelapa sawit milik PT BIA, berbatasan langsung dengan hutan adat dan hutan lindung. Adapun aktivitas utama yang dilakukan oleh para pihak tersebut, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Para Pihak Yang Terlibat Dalam Program Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA

Para Pihak	Aktivitas Utama
PT. Borneo International Plantation	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelenggara program</li> <li>2. Pemberi dana pelaksanaan program penanggulangan KARHUTLA</li> <li>3. Penyedia sarana pelatihan</li> </ol>
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi penanggulangan KARHUTLA</li> <li>2. Edukasi jenis dan penggunaan alat pemadam kebakaran</li> </ol>
Masyarakat Peduli Api (MPA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penerima informasi penanggulangan KARHUTLA</li> <li>2. Sebagai penerima informasi cara identifikasi dini titik api dan sumber kebakaran</li> <li>3. Sebagai agen informasi pada masyarakat di luar MPA dan juga merupakan petugas patroli api swadaya</li> </ol>
Polisi Sektor (POLSEK) Putussibau Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan dini titik api bersama MPA</li> <li>2. Melakukan inventarisasi dan perawatan alat pemadam kebakaran</li> </ol>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

### A. Kelayakan Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA 15

Kelayakan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA dapat diukur dengan menggunakan metode *Social Return On Investment* (SROI). SROI dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menghitung secara keseluruhan manfaat yang timbul dari program yang dilaksanakan melalui 3 aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Mika, 2024). Untuk memperoleh hasil SROI, ada beberapa aspek yang harus terpenuhi terlebih dahulu seperti:

1. *Logical Frame Approach* (LFA), yang menggambarkan peran dari masing-masing pihak serta *output*, *outcome* dan *impact* yang diperoleh
2. *Cost Calculation* sendiri merupakan rancangan biaya yang akan dikeluarkan, yang secara garis besar komponen didalamnya berisikan *investment cost* dan *operational cost*

3. *Benefit Map* merupakan gambaran jenis – jenis manfaat yang akan diterima dan siapa saja yang nantinya akan menerima
4. *Benefit Calculation* yang mengarah pada jumlah manfaat yang akan diterima dari masing-masing pihak yang dapat diukur dengan nominal uang.

Berdasarkan uraian diatas, tahapan pertama yang harus terpenuhi dalam SROI yaitu *Logical Farme Approach* (LFA). LFA diperlukan untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat, aktivitas yang dilakukan, output, outcome dan indikator ketercapaian dari program. Maka berdasarkan hal tersebut, berikut hasil LFA yang diperoleh.

Tabel 2. *Logical Farme Approach* (LFA) Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA di Tahun Ke-2 Program.

Stakeholder	Aktivitas	Output	Outcome	Indikator Ketercapaian
PT Borneo International Anugrah	Sebagai penyelenggara program dan memberi pendanaan program serta penyedia sarana dan prasaran	Terlaksananya program pelatihan penanggulangan KARHUTLA	Berkurangnya jumlah titik api penyebab kebakaran	Terlatihnya sebanyak 30 orang peserta
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	Mengedukasi kegiatan penanggulangan KARHUTLA dan berbagai jenis alat pemadam yang dapat digunakan	Teredukasinya masyarakat terkait penanggulangan KARHUTLA	Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan para pihak terkait penanggulangan dini KARHUTLA	Terjalannya kerjasama yang berkesinambungan antara BPBP, PT. BIA, Masyarakat dan beberapa pihak lainnya
Masyarakat Peduli API	Sebagai penerima informasi penanggulangan KARHUTLA dan sebagai agen informasi pada masyarakat di luar MPA terkait penanggulangan KARHUTLA	Mampu mengidentifikasi titik api dan mengetahui cara cepat memadamkan KARHUTLA	Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran MPA tentang KARHUTLA d	Terlibatnya 30 peserta dalam program pelatihan
POLSEK Putussibau Utara	Melakukan pengawasan dini titik api dan inventarisasi alat pemadam kebakaran	Mampu mengawasi dengan lebih intensif adanya potensi titik - titik api serta mampu menginventaris alat pemadam KARHUTLA sesuai fungsi	Meningkatkan kepekaan terhadap KARHUTLA serta terinventarisinya peralatan pemadam kebakaran sesuai fungsi	Terlatihnya sebanyak 5 orang dari POLSEK Putussibau

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

Hasil LFA pada tabel 1 menunjukkan serangkaian *output*, *outcome* dan indikator ketercapaian program yang diperoleh berdasarkan keterlibatan stakeholder. Langkah berikutnya yaitu pengelompokkan

*benefit* dan memetakan *benefit* berdasarkan penerima manfaat. Hasil dari pemetaan tersebut dikenal sebagai *benefit maps* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. *Benefit Maps* Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA di Tahun Ke-2 Program.

<i>Benefit</i>	<i>Stakeholder</i>			
	PT Borneo International Anugerah	Masyarakat Peduli Api Kec. Puttusibau Utara	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	POLSEK Putussibau Utara
1 Berkurangnya jumlah titik api penyebab kebakaran	√	√	√	√
2 Meningkatnya reputasi baik Perusahaan	√			
3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan para pihak terkait penanggulangan dini KARHUTLA	√	√		√
4 Meningkatnya pemahaman masyarakat dan para pihak tentang cara penggunaan alat pemadam berdasarkan kondisi	√	√	√	√
5 Terinventarisasinya alat – alat pemadam KARHUTLA sesuai jenis, fungsi dan kegunaan	√			√
6 Membaiknya kondisi udara sebagai dampak dari berkurangnya KARHUTLA	√	√	√	√

Sumber: Analisis Data Primer, 2024.

Setelah melakukan pemetaan *benefit* berdasarkan jenis manfaat dan penerima manfaatnya, tahapan selanjutnya yaitu mengkalkulasi biaya investasi dan biaya operasional yang dikeluarkan selama. Adapun besaran biaya investasi dan biaya operasional selama dua tahun kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Cost Calculation* Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA.

<i>Jenis Biaya</i>	<i>Tahun</i>		<i>Total (Rp)</i>
	<i>2022 (Rp)</i>	<i>2023 (Rp)</i>	
<i>Investment costs</i>	12.550.000	2.677.500	15.227.500
<i>Operational costs</i>	4.950.000	5.087.250	10.037.250
<i>Total Biaya</i>	22.000.000	12.489.750	34.489.750

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2024

Biaya investasi pada tabel 3 mencakup biaya pembelian peralatan terutama peralatan tidak habis pakai, sedangkan biaya operasional mencakup atas biaya konsumsi persiapan, biaya administrasi, biaya konsumsi kegiatan, transportasi dan biaya keamanan. Di tahun 2022 atau tahun pertama dilaksanakannya program pelatihan, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 22.000.000,- dan pada tahun kedua yaitu tahun 2023 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.489.750,- atau terjadi penurunan. Besaran biaya yang cenderung menurun di tahun kedua, disebabkan oleh sarana prasarana yang bersifat tidak habis pakai di tahun pertama dan masih dapat dipakai di tahun kedua. Adapun total biaya yang digunakan dalam program ini selama 2 periode kegiatan dengan suku buka sebesar 5% adalah Rp. 34.489.750,-.

Setelah dilakukannya perhitungan biaya investasi dan biaya operasional, selanjutnya dilakukan peramalan jumlah biaya berdasarkan kebermafaatannya yang diterima *beneficiary*. Setelah diperoleh nilai tersebut, maka selanjutnya dilakukan peramalan biaya dengan menggunakan *Finacial Proxy*. *Financial Proxy* diupayakan sedekat dan serealistis mungkin dengan realisasi biaya, dimana ukuran yang digunakan sesuai dengan standar harga yang berlaku (Djanuar et al., 2024). Maka hasil dari peramalan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. *Benefit Calculation* Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA

<i>Benefits</i>	<i>Metode Perhitungan</i>	<i>Tahun</i>		<i>Total (Rp)</i>
		<i>2022 (Rp)</i>	<i>2023 (Rp)</i>	
<b>PT Borneo International Anugrah</b>				
Berkurangnya jumlah titik api penyebab kebakaran	Nilai peningkatan reputasi diasumsikan biaya mengadakan seminar program	1.800.000	1.764.000	3.564.000
Meningkatnya reputasi baik Perusahaan				
<b>Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)</b>				
Meningkatnya pengetahuan masyarakat dan para pihak terkait penanggulangan dini KARHUTLA	Nilai informasi disesuaikan dengan kapasitas pelatih	3.500.000	3.675.000	7.175.000
<b>Masyarakat Peduli Api</b>				
Meningkatnya pemahaman masyarakat dan para pihak tentang cara penggunaan alat pemadam berdasarkan kondisi	Nilai informasi setara dengan biaya mengikuti pelatihan penanggulangan kebakaran @Rp.1.000.000, informasi ini disebarkan ke 30 peserta pelatihan	30.000.000	27.000.000	57.000.000
Membatkannya kondisi udara sebagai dampak dari berkurangnya KARHUTLA				
<b>POLSEK Putussibau Utara</b>				
Terinventarisasinya alat – alat pemadam KARHUTLA sesuai jenis, fungsi dan kegunaan				
<b>TOTAL</b>		<b>35.300.000</b>	<b>32.439.000</b>	<b>67.739.000</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Pada tahap penilaian dampak atas terinformasikan materi pelatihan nilai yang diberikan kepada pelatih yang mana berasal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang terdiri dari 5 orang pelatih disesuaikan dengan kapasitas petatih tersebut. Total nilai *financial proxy* dari dampak peningkatan reputasi baik pada tahun pertama Rp.1.800.000,- dan tahun ke-2 Rp. 1.764.000,- sehingga nilai total dari dampak tersebut adalah Rp. 3.564.000,-. Nilai atas dampak dari terinformasikannya materi pelatihan penanggulangan KARHUTLA ialah sebesar Rp.3.500.000,- pada tahun pertama dan Rp.3.675.000,- di tahun kedua, sehingga nilai total dari dampak tersebut adalah Rp.7.175.000,-. Sementara dampak atas peningkatan pengetahuan tentang teknik penanggulangan KARHUTLA setara dengan mengikuti pelatihan penanggulangan yang diadakan oleh suatu lembaga senilai Rp. 1.000.000 per peserta. Jumlah peserta pada pelatihan yang diselenggarakan oleh PT BIA pada tahun pertama sebanyak 30 orang, sehingga nilai *financial proxy* pada tahun pertama senilai Rp. 30.000.000,- dan di tahun ke dua peserta sebanyak 27 orang sehingga nilai *financial proxy* pada tahun ke 2 senilai Rp. 27.000.000,-. Maka total *financial proxy* pada dampak tersebut adalah Rp. 57.000.000,-. Dari *financial proxy* yang telah dilakukan maka total *benefit*



calculation yang diperoleh dari program pelatihan penanggulangan KARHUTLA pada tahun pertama senilai Rp.35.300.000,- dan di tahun kedua Rp.32.439.000,-.

Berdasarkan hal tersebut, program pelatihan KARHUTLA memberikan nilai *benefit* yang telah disetarakan dalam nilai rupiah sebesar Rp. 67.739.000,- dengan nilai *discounted gross benefits* sebesar Rp. 66.194.286,-. Nilai net *benefits* yang diperoleh sebesar 33.249.250,- dengan *discounted net benefits* sebesar Rp 32.299.286,-. Berdasarkan hal tersebut, maka rasio SROI yang diperoleh sebesar 1,95 yang artinya kebermanfaatan program 1,95 kali lebih besar melebihi nilai investasi. Selain itu interpretasi nilai rasio benefit SROI sebesar 1,95 dapat berarti bahwa ketika perusahaan melakukan investasi sebesar Rp. 33.895.000,- maka nilai manfaat yang diterima masyarakat sebesar 1,95% atau setara dengan Rp. 66.194.286,-.

Adapun hasil perhitungan SROI hingga memperoleh nilai rasio sebesar 1,95, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perhitungan SROI Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA

	Tahun		Total (Rp)
	2022 (Rp)	2023 (Rp)	
Total Cost	22.000.000	12.489.750	34.489.750
Discounted costs	22.000.000	11.895.000	33.895.000
Total benefit	35.300.000	32.439.000	67.739.000
Discounted gross benefits	35.300.000	30.894.286	66.194.286
Nominal net benefits	13.300.000	19.949.250	33.249.250
Discounted net benefits	13.300.000	18.999.286	32.299.286
<b>SROI Ratio</b>			<b>1,95</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Adapun hasil persamaan dari perhitungan SROI, diperoleh hasil sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{SROI} &= \text{NPV of Benefit} / \text{NPV of Investment} & (2) \\ &= \text{Rp.66.057.143} / \text{Rp.33.895.000} \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

Berikut ini sebagai validasi pelaksanaan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA, telah dilakukan wawancara kepada 30 responden dengan media kuisioner. Tujuan dari wawancara secara spesifik untuk mengetahui perspektif responden terhadap dampak dari adanya pelaksanaan program penanggulangan KARHUTLA. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Gambaran Perspektif Masyarakat Terhadap Program Pelatihan Penanggulangan KARHUTLA di PT BIA.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Terbantu dari adanya program penanggulangan KARHUTLA	30	0
2	Mengetahui tata cara pemadaman api kebakaran hutan dan lahan	30	0
3	Terjaganya ekosistem	30	0
4	Meningkatnya kualitas udara (O <sub>2</sub> )	26	4
	Presentase	97%	3%

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Dari 30 responden, hanya 3% responden yang menyatakan tidak adanya perubahan yang signifikan atas dilaksanakannya program. Hal tersebut didasari oleh keikutsertaan responden yang masih baru dan hal – hal lain yang menjadi pendapat responden yang tidak dapat ditampilkan sebagai hasil penelitian. Sementara sebanyak 97% responden menyatakan bahwa program penanggulangan KARHUTLA berdampak nyata, terutama pada peningkatan kemampuan mitigasi dan perlindungan ekosistem.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu aktivitas pada program pelatihan penanggulangan KARHUTLA terdiri atas mengidentifikasi potensi titik api, cara melakukan pemadaman kebakaran hutan dan lahan, dan melakukan inventarisasi peralatan pemadam kebakaran. Terlibatnya berbagai pihak seperti BPBD, Masyarakat Peduli Api dan POLSEK Putusibau Utara menjadikan program tersebut dapat berjalan dengan baik. Sementara itu nilai kelayakan program yang dihitung menggunakan SROI, diperoleh sebesar 1,95 yang berarti yang artinya kebermanfaatan program 1,95 kali lebih besar melebihi nilai investasi. Selain itu interpretasi nilai rasio benefit SROI sebesar 1,95 dapat berarti bahwa ketika perusahaan melakukan investasi sebesar Rp. 33.895.000,- maka nilai manfaat yang diterima masyarakat sebesar 1,95% lebih besar atau setara dengan Rp. 66.194.286,. Guna memperkuat hasil SROI terkait dengan persepsi masyarakat atau penerima manfaat, sebanyak 97% responden menyatakan program pelatihan penanggulangan KARHUTLA sangat memberikan manfaat dan sebanyak 3% masyarakat menyatakan tidak merasakan dampak nyata dari pelaksanaan program.

### Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Perlu adanya peningkatan frekuensi penyadartahuan dan pelatihan terkait pentingnya penanggulangan KARHUTLA sedini mungkin
2. Memperbanyak *engagement* terhadap para pihak yang berkepentingan dengan KARHUTLA, guna meningkatkan kesadaran bersama untuk menjaga lingkungan khususnya ekosistem.

## DAFTAR PUSTAKA

- AINUDDIN, I., PRABAWANI, B., Sudharto, P., & WAHYUDI, F. E. (2024). SROI Implementation in Indonesia Case Study: PROPER's Participants in 2022. *Journal of Southeast Asian Research*, 10, 1–10.
- BPBD Kalimantan Barat. (2023). Rekapitulasi Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2023. In *Bandan Penanggulangan Bencana Daerah Prov Kalimantan Barat*. <https://bpbd.kalbarprov.go.id/infografis/rekapitulasi-luas-kebakaran-hutan-dan-lahan-provinsi-kalimantan-barat-tahun-2023/>
- Djanuar, A., Ekawati, R., & Farrah, F. (2024). Study of the Social Return on Investment (Sroi) of the Komang Gold Social Innovation Program at PT Pertamina Patra Niaga Feul Terminal Lomanis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 8(2), 1204–1215.
- Ferhat, A., Nugraha, N. S., Bimantio, M. P., Putra, D. P., & Dorisno. (2022). TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI) ERONITI SEBAGAI PENOPANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INSTIPER*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.55180/pro.v1i1.248>
- Khoiruddin, M. F., Agus Triyani, S. E., & Ak, M. (2023). THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CEO CHARACTERISTICS AS A MODERATION VARIABLE. *THE 1 ST–2023 INTERNATIONAL ACCOUNTING STUDENTS CONFERENCE (IASC)*, 24.
- Makinudin, D., Aditia, S., Nabila, B., & Zakaria, M. R. (2024). EMPOWERING COMMUNITIES THROUGH THE 'BANYU BIRU ANDARU' CLEAN WATER EMPOWERMENT PROGRAM: A CASE STUDY OF PT BORNEO INDOBARA'S INITIATIVE IN ANGSANA SUB-DISTRICT,

- TANAH BUMBU. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 680–693.
- Mika, F. (2024). *Investasi Sosial Corporate Social Responsibility Menurut Perspektif Social Return on Investment (SROI): Suatu Strategi Analisis Konten*. Universitas Hasanuddin.
- Nugraha, S. N., Ferhat, A., Prasanto Bimantio, M., & Dian Pratama Putra. (2021). *Laporan Keanekaragaman Hayati Flora Dan Fauna Taman Kehati Eroniti*.
- Nurhazana, N., & Pianto, S. R. (2021). Dampak Program CSR Binaan PT Pertamina RU II Sungai Pakning: Analisis Social Return on Investment (SROI) dan Sensitivitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 203–212.
- Prayogo, D. (2011). Evaluasi program corporate social responsibility dan community development pada industri tambang dan migas. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 15(1), 43–58.
- Saputro, J. G. J., Handayani, I. G. A. K. R., & Najicha, F. U. (2021). Analisis Upaya Penegakan Hukum Dan Pengawasan Mengenai Kebakaran Hutan Di Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1).
- Virnandasari, A., & Mawardi, F. D. (2024). SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik: Pendekatan Present Value dan Future Value. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1669–1686.

# Jurnal\_WIDIA ASTUTI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
2	<a href="http://ejurnal.umri.ac.id">ejurnal.umri.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.instiperjogja.ac.id">jurnal.instiperjogja.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://www.jsi.co.id">www.jsi.co.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
7	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://talenta.usu.ac.id">talenta.usu.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.yumpu.com">www.yumpu.com</a> Internet Source	<1%

---

10	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jepa.ub.ac.id">jepa.ub.ac.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ekbis.sindonews.com">ekbis.sindonews.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://lppm.unpar.ac.id">lppm.unpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://riaupos.co">riaupos.co</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://ejournal.agribisnis.uho.ac.id">ejournal.agribisnis.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://investor.waskitaprecast.co.id">investor.waskitaprecast.co.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://journal.unhas.ac.id">journal.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://journal.yrpipku.com">journal.yrpipku.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://staging.ashoka.org">staging.ashoka.org</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.jurnas.com">www.jurnas.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://www.republika.co.id">www.republika.co.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://maulanaghaniyusuf.blogspot.com">maulanaghaniyusuf.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://owner.polgan.ac.id">owner.polgan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://plus.google.com">plus.google.com</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://repository.polnep.ac.id">repository.polnep.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://riss.kr">riss.kr</a> Internet Source	<1 %

34 [school.myinfrared.com](http://school.myinfrared.com) <1 %  
Internet Source

---

35 [www.ptba.co.id](http://www.ptba.co.id) <1 %  
Internet Source

---

36 [www.sawitwatch.or.id](http://www.sawitwatch.or.id) <1 %  
Internet Source

---

37 [www.scribd.com](http://www.scribd.com) <1 %  
Internet Source

---

38 Ayu Virnandasari, Fahmi Dwi Mawardi. "SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik : Pendekatan Present Value dan Future Value", Owner, 2024 <1 %  
Publication

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On